

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Dalam undang-undang No.20 pasal 1 tahun 2003 tentang sisdiknas dikatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Jadi pendidikan adalah hal yang sangat diperlukan oleh manusia dalam mempersiapkan diri agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Melihat pentingnya pendidikan bagi manusia maka meningkatkan mutu pendidikan adalah hal yang harus dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Usaha pemerintah yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional antara lain pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pengajaran serta perbaikan sarana pendidikan ( UURI No.20 pasal 35,2003). Salah satu upaya yang tertuang dalam pernyataan tersebut adalah pelatihan dan peningkatan kualitas guru, guru sebagai pelaku penting dalam pendidikan dituntut mampu mengikuti konsep-konsep baru dalam pendidikan.

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di institusi-institusi pendidikan. Namun pada umumnya siswa beranggapan bahwa PKn merupakan pelajaran yang membosankan sehingga dapat menimbulkan sikap negatif pada siswa, diantaranya siswa enggan mengikuti pelajaran PKn, malas bahkan benci terhadap pelajaran PKn. Masalah lain dalam pembelajaran PKn yaitu guru tidak memandang adanya perbedaan individu siswa dalam hal pemahaman, karena guru lebih berfokus pada pencapaian kurikulum. Perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa sangat penting dalam pembelajaran PKn, seperti yang dikatakan Slavin (2008:187) bahwa "Perlunya semacam individualisasi telah dipandang penting khususnya dalam pelajaran PKn, dimana pembelajaran dari tiap kemampuan yang diajarkan sebagian besar tergantung pada penguasaan kemampuan yang dipersyaratkan". Ketika kemampuan awal tidak dikuasai maka siswa akan gagal dalam mempelajari materi selanjutnya sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan awal lebih, dapat mempelajarinya dengan cepat.

Hasil pengamatan di kelas yang akan diteliti secara langsung dan wawancara dengan guru mata pelajaran PKn menunjukkan bahwa dalam menerima pelajaran, kemampuan awal siswa sangat beragam. Hal itu terlihat dari hasil tes awal berupa pretes. Jawaban siswa terhadap pertanyaan sangat beragam, masih ada siswa yang belum memenuhi syarat untuk berpindah ke materi selanjutnya. Masalah lain di kelas yaitu dalam penyampaian materi, guru menggunakan metode konvensional sehingga siswa cenderung pasif dalam kegiatan belajar, padahal keaktifan siswa sangat diharapkan agar siswa

dapat mengembangkan potensi dirinya secara penuh. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengakibatkan banyak siswa tidak paham terhadap materi dan akhirnya prestasi belajar siswa rendah. Oleh sebab itu guru mata pelajaran PKn harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik sehingga masalah yang berkaitan dengan pembelajaran PKn dapat diatasi dan siswa dapat memperoleh tujuan belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran bantuan individual dalam kelompok (BIDAK) atau dikenal dengan team assisted individualization (TAI) untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. BIDAK merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif, metode yang diprakarsai oleh Robert Slavin ini merupakan perpaduan antara pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual.

Dengan perpaduan antara pembelajaran kooperatif dan individual dapat diperoleh dua keuntungan sekaligus, yaitu keuntungan dari pembelajaran kooperatif dan keuntungan dari pengajaran secara individual. Cooperative learning (pembelajaran kooperatif) merupakan upaya pemberdayaan teman sejawat, meningkatkan interaksi antar siswa, serta hubungan yang saling menguntungkan antar mereka. Siswa dalam kelompok akan belajar mendengar ide atau gagasan orang lain, berdiskusi setuju atau tidak setuju, menawarkan, atau menerima kritikan yang membangun, dan siswa tidak merasa terbebani ketika ternyata pekerjaannya salah. Sementara itu, pengajaran secara individual mendidik siswa untuk belajar secara mandiri, tidak menerima pelajaran secara mentah dari guru. Dengan pengajaran seperti ini, siswa dapat

mengeksplorasi pengetahuan dan pengalamannya sendiri dalam mempelajari suatu bahan ajar, sehingga yang terjadi pemahaman siswa terhadap materi tersebut semakin terasah, bukan semata-mata hafalan yang didapatkannya dari guru. (Rohendi dkk, 2010:34)

Dasar pemikiran Slavin merancang metode ini adalah untuk mengadaptasikan pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa (Slavin, 2008). Bimbingan antar teman diterapkan dalam model ini dimana siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok. ( Ariyani dkk, 2008:61)

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran PKn dengan metode kooperatif tipe BIDADAK maka diperlukan adanya kerja sama antara guru PKn dan peneliti yaitu melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ”Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar PKn Melalui Metode Kooperatif tipe BIDADAK pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Ngadirojo Pacitan”

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah yang muncul adalah :

1. Banyak siswa berpandangan negatif terhadap PKn
2. Kemampuan awal siswa dalam menerima pelajaran tidak sama.
3. Guru menggunakan metode konvensional dalam penyampaian materi.

4. Siswa pasif dan malu untuk bertanya.
5. Prestasi siswa rendah.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah pembelajaran kooperatif tipe BIDADAK dapat meningkatkan keaktifan belajar PKn siswa kelas VII D SMPN 2 Ngadirojo Pacitan ?
2. Apakah pembelajaran kooperatif tipe BIDADAK dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas VII D SMPN 2 Ngadirojo Pacitan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembelajaran kooperatif tipe BIDADAK dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII D SMPN 2 Ngadirojo Pacitan dalam pelajaran PKn.
2. Untuk mengetahui pembelajaran kooperatif tipe BIDADAK dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII D SMPN 2 Ngadirojo Pacitan dalam pelajaran PKn.

### **E. Batasan Penelitian**

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka masalahnya dibatasi yaitu:

1. Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe BIDADAK untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.
2. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas VIID SMP N 2 Ngadirojo Pacitan.
3. Materi yang diajarkan yaitu norma-norma dalam masyarakat.

### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui kegiatan penelitian yang dilakukan, manfaat yang ingin diperoleh adalah:

1. Bagi siswa

Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

2. Bagi guru

Pembelajaran kooperatif tipe BIDADAK dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan efektif.

3. Bagi sekolah

Sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan menyangkut peningkatan profesionalisme guru dan pencapaian kualitas pendidikan sekolah.

#### 4. Bagi peneliti

Sebagai sarana latihan implementasi metode belajar yang efektif dan untuk memenuhi syarat tugas akhir kuliah.

### **G. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap tujuan penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Pembelajaran Kooperatif

Wina (dalam Hamdani, 2011:30) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan, dengan struktur kelompok heterogen.

#### 2. Bantuan Individual dalam Kelompok (BIDAK)

Bantuan individual dalam kelompok (BIDAK) atau dikenal dengan *team assisted individualization* (TAI) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif, bimbingan antar teman diterapkan dalam model ini dimana siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok (Slavin, 2008).

#### 3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Muhibbin,

2004:11). Dalam penelitian ini prestasi belajar dimaksudkan sebagai skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes akhir siklus dalam pelajaran PKn.

#### 4. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa adalah kegiatan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan belajar. (<http://id.shvoong.com>, diakses 14 Mei 2012)